

Analisis Kurikulum Sekolah Dasar Islam Sebagai Upaya Mencetak Generasi Berkarakter

(Analysis of the Islamic Elementary School Curriculum as an Effort to Create a Generation of Character)

Nur Sya'ban Anisa¹, Isabela¹, Almas Noor Huda¹, Sabhine Octaviani Hamel¹, Erni Rahayu¹, Yeni Yuniarti², Rendi Restiana Sukardi^{2*}

¹Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281, Indonesia

²Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Raya Cibiru km.15, Bandung, Jawa Barat, 40393, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: rendisukardi@upi.edu

Abstract: Each school has its curriculum, and SD Prasetya Bangsa Islamic School is no exception, which is located in Purworejo Regency, Central Java. The research was conducted to find out how the process of implementing the curriculum implemented by SD Prasetya Bangsa Purworejo Islamic School as an Islamic-based private elementary school is in forming the next generation with character. In the process, researchers used a case study method with a qualitative descriptive approach. Instruments were used in the form of interviews, observation, and documentation. Data processing was carried out using interactive analysis techniques, namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The research results obtained, SD Prasetya Bangsa Islamic School uses 3 curriculum combinations which include international, national (2013 curriculum), and Islamic curriculum in its efforts to create a generation of character. In practice, habituation and leadership as well as 4C skills (Critical Thinking, Communication, Creativity, and Collaboration) are very much considered in daily activities. In addition to educating children in their activities at school, the Elementary School also cooperates well with parents of students through parenting classes to unite perceptions in educating children with character so that the efforts made by both parties are in synergy.

Keywords: curriculum; Prasetya Bangsa Elementary School; generation of character

Abstrak: Setiap sekolah memiliki kurikulumnya masing-masing tidak terkecuali SD Prasetya Bangsa Islamic School yang terletak di Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan kurikulum yang diterapkan oleh SD Prasetya Bangsa Purworejo Islamic School sebagai Sekolah Dasar (SD) swasta berbasis islam dalam membentuk generasi penerus yang berkarakter. Pada prosesnya, peneliti menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan dengan teknik analisis interaktif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh, SD Prasetya Bangsa Islamic School menggunakan 3 kombinasi kurikulum yang meliputi kurikulum internasional, nasional (kurikulum 2013), dan kurikulum islam dalam upayanya mewujudkan generasi berkarakter. Dalam praktiknya, pembiasaan dan leadership serta kemampuan 4C (*Critical Thinking, Communication, Creativity, and Collaboration*) sangat diperhatikan dalam aktivitas keseharian. Selain mendidik anak dalam aktivitasnya di sekolah, pihak Sekolah Dasar juga menjalin kerja sama yang baik dengan wali murid melalui kelas *parenting* untuk menyatukan persepsi dalam mendidik anak yang berkarakter supaya usaha yang dilakukan kedua belah pihak saling bersinergi.

Kata kunci: kurikulum; SD Prasetya Bangsa Purworejo Islamic School; generasi berkarakter

1. Pendahuluan

Gambaran karakter peserta didik saat ini secara jelas dapat dilihat dengan ketidakpedulian mereka terhadap guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran,

berbicara kasar kepada teman, hingga makin maraknya kasus *bullying* di sekolah-sekolah. Lemahnya karakter peserta didik ini juga terlihat pada peserta didik yang mencontek saat ujian, kasarnya bahasa pergaulan antarteman, hingga makin menurunnya ketertarikan anak dalam kegiatan yang berbasis agama seperti pengajian, dan lebih meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan yang berbau hiburan atau huru hara, (Ramadhani et al., 2021). Hal ini tentunya menjadi bukti bahwa pendidikan moral yang selama ini diterapkan di sekolah belum berhasil mendidik mereka dengan baik. Hal ini bisa terjadi karena sekolah secara umum hanya mengedepankan tentang aspek pengetahuannya saja.

Pengelolaan pendidikan juga merupakan salah satu faktor agar tercapainya pendidikan yang bermakna. Shenfield (2016) menjelaskan bahwa pengelolaan pendidikan adalah struktur kegiatan yang merencanakan proses pembelajaran yang akan berlangsung, adanya motivasi di setiap pembelajaran, mengendalikan proses pembelajaran yang berlangsung, mengembangkan semua upaya dalam mengatur kegiatan proses pembelajaran, mendayagunakan sumber daya manusia dalam memfasilitasi sarana prasarana dalam proses pembelajaran. Pentingnya peran guru dalam menjalankan segala proses pembelajaran termasuk kurikulum yang dijalankan ini apabila dapat terorganisir dengan baik maka tidak menutup kemungkinan dapat membentuk pembelajaran yang bermakna.

Pendidikan berbasis Islam menjadi salah satu sekolah yang menjadi tujuan para orang tua dalam menyekolahkan putra putrinya. Pendidikan berbasis islam sendiri merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk belajar 2 hal, yaitu belajar yang berkaitan dengan pengetahuan serta belajar dengan hal yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Pada prosesnya, pendidikan berbasis Islam juga memiliki kurikulum untuk menyampaikan pembelajaran, hal ini karena pendidikan Islam tidak hanya membahas tentang aspek pengetahuan saja, tetapi juga aspek pengetahuan sosial dan pengetahuan agama Islam, (Hanif, 2017). Menurut Lovat (2016), kurikulum dalam pendidikan Islam ini dirancang untuk membentuk peserta didik yang mampu menghayati, memahami, mengenalkan, serta mengimani ajaran agama Islam secara menyeluruh dalam diri setiap peserta didik. Oleh karenanya, setiap jenjang pendidikan yang berbasis islam termasuk sekolah dasar, perlu menerapkan sistem kurikulum dengan tidak hanya memasukkan mata pelajaran yang berbasis pengetahuan saja, tetapi juga memasukkan mata pelajaran tentang pendidikan Islam didalamnya sebagai bekal peserta didik kedepannya.

Sekolah dasar yang menerapkan pendidikan berbasis Islam ini tentunya sudah tersebar di seluruh Indonesia. Sukro Muhab mengungkapkan semenjak tahun 1993 Sekolah Islam Terpadu terus berkembang dan bermunculan. Hal tersebut memang benar adanya karena saat ini di berbagai wilayah Indonesia banyak dijumpai sekolah yang berbasis Islam, tidak terkecuali di Kabupaten Purworejo. Kepala Dindikpora Kabupaten Purworejo mengungkapkan bahwa mulai tahun 2021 akan dilaksanakan *regrouping* secara bertahap pada 120 SD yang ada di Purworejo. Pada tahun 2022, Dindikbud Purworejo lebih tegas lagi mengumumkan 39 nama Sekolah Dasar yang akan diregrup. Dengan adanya *regrouping* sama saja mengumumkan bahwa Sekolah Dasar Negeri di Purworejo akan terus berkurang. Hal tersebut berkebalikan dengan SD swasta berbasis Islam yang terus berkembang dan bermunculan dengan membawa program-program yang menarik banyak minat peserta didik dan wali murid. Antariksa, W. F. (2017) dalam artikelnya, mengungkapkan bahwa sekolah dasar swasta bernuansa Islam kualitasnya dianggap lebih baik dari sekolah dasar negeri dalam berbagai aspek dengan biaya yang sedikit lebih mahal. Salah satu sekolah dasar swasta berbasis Islam yang ada di Kabupaten Purworejo

adalah SD Prasetya Bangsa Islamic School Purworejo. SD Prasetya Bangsa Islamic School Purworejo merupakan sekolah dasar berbasis pendidikan Islam yang memiliki penamaan sekolah yang berbeda dengan sekolah berbasis Islam pada umumnya, seperti MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu).

Banyak penelitian terdahulu yang sudah menggali mengenai kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu. Akan tetapi, kurikulum hasil penelitian tersebut tidak jauh berbeda karena masih dalam lingkup JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) yang dalam pelaksanaannya memadukan kurikulum nasional dan kurikulum Sekolah Islam Terpadu. Begitupun dengan kurikulum Madrasah Ibtidaiyah yang mengacu pada Keputusan Menteri Agama (KMA) No. 347 Tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis kurikulum yang ada pada SD Prasetya Bangsa Islamic School Purworejo dikarenakan sekolah dasar tersebut berbeda dari sekolah Islam terpadu lainnya seperti MI ataupun SDIT terkhusus dalam hal penamaan sekolahnya. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena melihat pentingnya pendidikan karakter yang harus diterapkan di sekolah dasar dalam pengelolaan pendidikan dan kurikulum yang berbasis Islam.

2. Metode

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif atau riset kualitatif (Siyoto, 2015). Metode riset kualitatif ini merupakan metode yang berfokus pada pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana mendefinisikan kasus yang akan diselidiki, bagaimana menentukan data yang relevan dan apa yang harus dikerjakan dengan data yang telah terkumpul. Menurut Patilima (2017) riset ini juga memberikan hasil subjektif yang besar bagi peneliti untuk mendeskripsikan hasil data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata. Berdasarkan yang telah disampaikan di atas, maka peneliti menegaskan kembali bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yang lebih mementingkan proses daripada hasil, dengan subjek penelitiannya adalah pelaksanaan kurikulum di sekolah dasar berbasis islam.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Menurut Sinambela (2014), teknik observasi ini dilakukan guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, dalam hal ini peneliti mencatat hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan. Kemudian, pada proses wawancara, peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, waka kurikulum, serta guru kelas. Pertanyaan wawancara yang digunakan peneliti mengacu pada rumusan masalah yang sedang digali yaitu tentang pelaksanaan kurikulum sekolah dasar berbasis islam SD Prasetya Bangsa Islamic School. Peneliti juga melakukan dokumentasi sebagai bukti pendukung mengenai kurikulum yang dipakai pada SD tersebut. Kemudian, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif. Miles dan Huberman menerangkan bahwa teknik analisis ini memiliki beberapa tahapan, diantaranya yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, (Patilima, 2017).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kurikulum

Menurut Sudin (2014), kurikulum merupakan pengalaman belajar yang berkaitan dengan berbagai kegiatan, interaksi sosial di sekolah, proses kerjasama dalam kelompok, hingga

interaksi dengan lingkungan fisik untuk memperoleh pengalaman. Sekolah yang biasa disebut dengan SD Praba atau SD Prasetya Bangsa Islamic School memiliki kurikulum yang berlandaskan pada visi mencetak generasi penerus bangsa yang dapat membudayakan keterampilannya untuk bisa menjadi pemimpin dirinya sendiri hingga nantinya mampu memimpin di kalangan masyarakat. Pada pelaksanaan kurikulum, sekolah yang baru berdiri di awal tahun 2020 ini memiliki 3 kurikulum unggulan, diantaranya yaitu kurikulum nasional, kurikulum internasional, serta kurikulum islam. Kurikulum nasional yang diterapkan yaitu berupa kurikulum yang berasal dari pemerintah, yaitu kurikulum merdeka. Kemudian pada kurikulum internasional, sekolah ini dalam penerapannya menggunakan bahasa inggris sebagai pengantar pembelajaran serta memasukkan beberapa mata pelajaran internasional seperti *math*, *science*, dan *english*. Sedangkan, kurikulum islam yang dimaksud disini ialah menerapkan beberapa nilai-nilai agama serta memasukkan beberapa mata pelajaran berbasis Islam dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran berbasis keislaman yang dipakai diantaranya yaitu syakhshiyah islamiyah, bahasa arab, sirah nabawiyah, quran hadist, dan qiroati tahfidz. Hal ini tentunya sejalan dengan pendapat (Malaklolunthu & Regansamy, 2011) yang menyatakan bahwa pendidikan Islam terdiri dari Al-Quran, As-Sunah, dan ijtihad dalam setiap penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik di dalam kelas

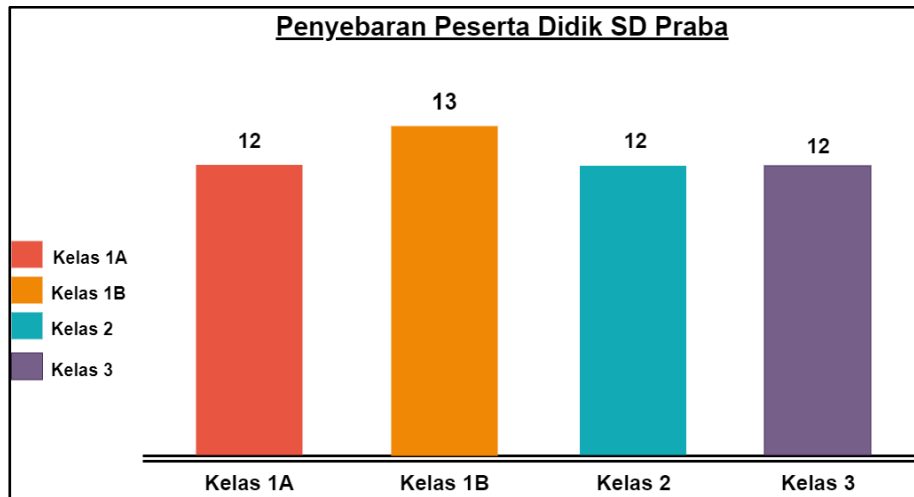
3.2. Pelaksanaan Kurikulum

3.2.1. Mata Pelajaran dan Capaian Jam Pembelajaran

Pada proses pelaksanaan kurikulum, SD Prasetya Bangsa Purworejo Islamic School menerapkan ketiga kurikulum yang ada ke dalam setiap pembelajaran di dalam kelas. Melalui konsep *full day school* penerapan ketiga kurikulum ini mampu dilakukan secara optimal secara teratur dan terjadwal. Setiap minggunya, pembelajaran di kelas terdiri dari 9 mata pelajaran yang terkandung dalam tiga kurikulum yang digunakan. Mata pelajaran ini meliputi *sains*, *math*, bahasa inggris, tematik, bahasa jawa, olahraga, sasiyah islamiyah, bahasa arab, sirah nabawiyah, quran hadist, dan qiroati tahfidz

3.2.2. Small Class

Small class merupakan proses pembelajaran yang didalamnya hanya terdiri dari sedikit peserta didik. Pada proses pembelajaran, SD Praba menerapkan metode Small class sebagai upaya dalam mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Kelas yang ada menerapkan prinsip *small class* ini berisikan maksimal 20 peserta didik dalam satu kelas. Untuk kelas I ada dua kelas yaitu IA dengan 12 peserta didik dan IB dengan 13 peserta didik. Kemudian kelas II hanya satu kelas dengan 12 peserta didik begitupun dengan kelas III. Jadi, baru ada 3 angkatan di SD Prasetya Bangsa Islamic School ini dan total baru 49 anak yang menjadi murid di SD tersebut. Berikut penyebaran peserta didik setiap kelas:



Gambar 1. Penyebaran Peserta Didik SD Praba

3.2.3. Pendidikan Karakter

Menurut Richardson (2009), pendidikan karakter merupakan proses yang berkaitan dengan mengajarkan keterampilan sosial dan emosional kepada peserta didik. Kemudian, Wuryandani (2014) juga menambahkan bahwa pendidikan karakter itu meliputi kualitas afektif serta kognitif seseorang. Pendidikan karakter tentunya memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan peserta didik, (Lapsley & Woodbury, 2016). Proses pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan oleh sekolah ini yaitu menggunakan pola pembiasaan. Penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan ini bisa dilakukan dengan pembiasaan budaya sekolah, (Balakrishnan, 2017). Amir (2013) menyatakan bahwa untuk mewujudkan budaya yang menjadi karakter manusia bermartabat yaitu damai, mandiri, dan adil yang dapat diteruskan kepada orang lain dan generasi selanjutnya. Penanaman karakter perlu waktu yang cukup berkesinambungan dengan keikutsertaan berbagai pihak melalui transformasi budaya dan pendidikan sepanjang hayat bagi semua.

Pola pembiasaan ini misalnya saja dengan melakukan apel pagi setiap hari. Jika tidak ada apel, peserta didik dibiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha dan hafalan doa hadits sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian, di awal sebelum pembelajaran berlangsung ada pengisian kultum, sebagai sarana membentuk pembiasaan *story telling* sebagai sarana bercerita dan mengambil makna. Selanjutnya ada juga budaya izin atau berpamitan. Contohnya ketika anak ingin ke kamar mandi, mereka diajarkan untuk izin, tidak langsung pergi begitu saja keluar kelas. Ada pula, ketika anak ingin minum di tengah jam pelajaran, mereka harus izin dahulu dan beberapa guru membiasakan izinnya dengan bahasa inggris. Kemudian, ketika peserta didik ingin pulang maka diajarkan untuk berpamitan mengutarakan maksudnya, kemudian barulah pulang. Sementara itu, pembiasaan baik tidak hanya tercermin di dalam kelas. Ada juga budaya antri yang mereka lakukan ketika sesi istirahat makan siang. Hal tersebut membuat peserta didik belajar bagaimana baris yang rapi dan bersabar. Setelah sesi makan usai, peserta didik tak lupa dibiasakan untuk mencuci piringnya sendiri. Hal-hal di atas tadilah yang menjadi pola pembiasaan dan menciptakan iklim karakter yang baik. Peserta didik juga diajarkan untuk bisa mengendalikan emosi dan tidak membawa permasalahan yang ada di sekolah ke rumah.

3.2.4. Agenda Tahunan

Agenda tahunan merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setahun sekali atau dua kali sesuai dengan momen-momen tertentu atau atas inisiasi lembaga. Kegiatan yang dilaksanakan atas momen-momen tertentu diantaranya kegiatan membatik bertepatan pada hari bantik dan pesantren kilat di bulan ramadhan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan atas inisiasi lembaga yakni *science day* yang merupakan kegiatan bagi peserta didikpeserta didik untuk bereksperimen secara khusus dan dilaksanakan setahun dua kali. Selain bagi peserta didik, sekolah juga memiliki agenda tahunan yang diperuntukkan untuk wali murid, yaitu kelas parenting yang dilaksanakan setahun dua kali.

3.2.5. Hubungan dengan Wali Murid dan Masyarakat

Dalam filsafat Ki Hajar Dewantara mengenai tripusat pendidikan (dalam Sugiarta, 2019) telah dipaparkan bahwa tumbuh kembang anak dipengaruhi tiga pusat pendidikan meliputi alam keluarga, dalam pendidikan atau sekolah, dan alam masyarakat. Dalam rangka mensinergikan tri pusat tersebut, SD Prasetya Bangsa Purworejo Islamic School menjalin hubungan dengan wali murid melalui kegiatan kelas *parenting* yang dilaksanakan dua kali dalam satu tahun. Selain itu, guru dan wali murid menjalin hubungan komunikasi menggunakan grup Whatsapp. Adapun hubungan dengan masyarakat diagendakan dalam kegiatan tahunan ramadhan yang dilakukan dengan melakukan bakti sosial.

3.2.6. Problem Solving Peserta Didik

Keterampilan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Pemecahan masalah (*Problem Solving*) merupakan keterampilan hidup yang melibatkan proses menalar, menganalisis, mengevaluasi, menafsirkan, memprediksi, dan merefleksikan, (Anderson, 2009). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan menerapkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya pada kondisi baru yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi.

Dalam hal ini, guru di SD Prasetya Bangsa Islamic School membimbing peserta didik dalam menyelesaikan masalah melalui musyawarah di mana anak yang mengalami permasalahan seperti bertengkar akan diselesaikan bersama dengan guru dan didiskusikan mengenai kesalahannya. Hal ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik dalam menyelesaikan masalah menggunakan kepala dingin dan tidak berlarut-larut. Ketika peserta didik mengungkapkan pendapatnya dalam musyawarah, mereka dilatih untuk berkomunikasi (*communication*). Di saat mereka sudah saling menyatakan pendapat, guru tidak langsung memberikan penyelesaian akan permasalahan yang ada namun memberikan opsi kepada peserta didik yang terlibat hal tersebut untuk mencari jalan keluarnya sendiri dengan tujuan melatih *critical thinking* dalam rangka mencari solusi (*problem solving*).

3.2.7. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen dan tahap penting yang ditempuh guru guna mengetahui keefektifan pembelajaran yang telah ditempuh atau dilalui, (Arifin, 2012). Aspek yang masuk dalam evaluasi yang dilakukan oleh SD Prasetya Bangsa Islamic School Purworejo bukan hanya hasil belajar peserta didik saja, namun juga termasuk pelaksanaan kurikulum, kinerja guru, dan pendampingan wali murid dalam keseharian siswa.

3.3. Implementasi Pembelajaran

Melalui kurikulum yang telah dilaksanakan di SD Prasetya Bangsa, diperoleh bahwa berjalannya kurikulum memiliki pengaruh pada pengembangan karakter peserta didik di SD tersebut. Hal ini didukung dengan adanya mata pelajaran *leadership*. Selain *leadership*, peserta didik juga diajarkan untuk melatih kemandirian, sikap percaya diri, toleransi, musyawarah, dan bertanggung jawab. Hal-hal tersebut bisa terlihat mulai dari pola sebelum pembelajaran berlangsung seperti memimpin doa, kemudian ketika sesi istirahat tercermin saat peserta didik mencuci tempat makannya sendiri, dan juga dapat dilihat ketika sesi berdiskusi, mereka tetap mau mendengarkan pendapat dari setiap teman.

Adanya berbagai mata pelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan karakter merupakan faktor pendukung SD Prasetya Bangsa Islamic School Purworejo untuk mencapai capaian karakter yang diinginkan. Capaian karakter yang diinginkan oleh SD Prasetya Bangsa Islamic School Purworejo adalah peserta didik yang mandiri serta berpegangan pada pengetahuan keislaman (syakhshiyah islamiyah), meliputi pendalaman aqidah, akhlak, dan mata pelajaran dasar kepribadian seorang muslim. Dari kurikulum internasionalnya diterapkan pola pembiasaan kecil seperti yang telah dijelaskan pada poin pelaksanaan kurikulum di sub poin pendidikan karakter. Penerapan adab islam ini berlaku untuk semua anak tinggal disesuaikan dengan umur anak dan harus bertahap memberitahunya agar mudah dipahami. Pengembangan karakter nya juga diberikan melalui *leadership* serta cara mengelola emosi. Contohnya, ketika terjadi sedikit pertengkaran antar anak, maka akan dibina untuk mengatasi akar masalah dahulu, kemudian diberi tahu caranya membela diri. Setelah itu diselesaikan bersama dengan didampingi guru dan harus selesai persoalannya di hari itu juga. Hal ini bertujuan agar masalah tidak berlarut-larut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Paul, et al., 2020) yang mengungkapkan bahwa mengajarkan keterampilan sosial dan emosional merupakan salah satu hal penting dalam pendidikan karakter.

Pencapaian pengembangan karakter ini tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja melainkan membutuhkan peran orang tua di dalamnya. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk mempersiapkan dan mematangkan peran orang tua adalah dengan program sekolah *Parenting*. Dalam kegiatan tersebut, salah satu topik materi yang diceritakan oleh pihak sekolah, semisal membelajarkan orang tua agar mau mengajak anaknya makan sayur dan mencuci piring di rumah, sebagai upaya pembiasaan baik yang sudah tertanam di sekolah agar tidak luntur dan tetap ajeg dilakukan. Kemudian, jika dilihat dari segi keajegan, memang belum dapat dikatakan signifikan sesuai standar tertentu karena belum ada data penunjang yang valid. Akan tetapi, dalam setiap keseharian peserta didik bisa terlihat perkembangan karakternya, seperti memiliki kedisiplinan, mandiri, percaya diri, dan toleransi.

Berikut kami sajikan tabel *checklist* yang kami gunakan sebagai tolak ukur keefektifan kurikulum yang telah dilaksanakan SD Prasetya Bangsa Islamic School.

Tabel 1. Tabel Checklist Capaian Kurikulum Pembelajaran SD Praba

No	Kriteria	Kemunculan	
		Sudah	Belum
A	Kurikulum sekolah		
1.	Berorientasi pada perkembangan Potensi, Minat, dan Bakat peserta didik	✓	
2.	Membimbing siswa untuk senantiasa menerapkan sikap kerja sama (Berkelompok, berdiskusi)	✓	

No	Kriteria	Kemunculan	
		Sudah	Belum
3.	Guru melatih kemandirian siswa melalui kegiatan kegiatan pembiasaan setiap hari	✓	
4.	Membimbing siswa untuk senantiasa melaksanakan ibadah yang disesuaikan dengan kurikulum	✓	
5.	Menerapkan konsep nilai-nilai nasionalisme dan toleransi	✓	
6.	Menanamkan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran		
B.	Pelaksanaan Kurikulum		
1.	Pembelajaran konstan	✓	
2.	Memberikan tuntunan (keterampilan bertanya)	✓	
3.	Melibatkan peserta didik sebanyak mungkin dalam proses pembelajaran.	✓	
4.	Penggunaan media pembelajaran yang interaktif dan bervariasi.	✓	
5.	Adanya evaluasi di rentang waktu tertentu	✓	
6.	Adanya pengkajian kurikulum yang dilakukan secara berkala.	✓	

Berdasarkan hasil dari metode *checklist* di atas, maka dapat dilihat SD Prasetya Bangsa Islamic School dalam pelaksanaan pembelajarannya sudah berorientasi pada perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik, sudah membimbing peserta didik untuk senantiasa bekerja sama, senantiasa melatih kemandirian peserta didik dengan menerapkan pembiasaan setiap hari, pembelajaran yang konstan, senantiasa membimbing peserta didik untuk melaksanakan ibadah tepat waktu, membimbing peserta didik untuk berani bertanya, menerapkan metode *student center*, menggunakan media pembelajaran yang interaktif dan bervariasi, serta sudah menerapkan konsep nilai nasionalisme dalam pembelajaran. Kemudian, pada metode *checklist* di atas juga terlihat bahwa kurikulum sekolah yang diterapkan dan pelaksanaan kurikulum yang dijalankan sudah memenuhi keseluruhan kriteria. Walaupun demikian, sekolah masih perlu terus melakukan pengkajian terhadap kurikulum yang diterapkan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa SD Prasetya Bangsa Islamic School sebagai Sekolah Dasar Swasta berbasis Islam menggunakan kombinasi 3 kurikulum untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu kurikulum internasional, nasional, dan kurikulum islam. Dalam upaya mewujudkan generasi penerus bangsa yang berakarakter, SD Prasetya Bangsa Islamic School mengadakan mata pelajaran *leadership* dan melatihnya dengan pembiasaan. Adapun dalam permasalahan yang muncul dalam kegiatan sehari-hari, para pengajar membimbing penyelesaian masalah tersebut melalui keterampilan 4C (*Critical Thinking, Communication, Creativity, dan Collaboration*). Adapun hubungan dengan pihak luar sekolah, SD Praba mengadakan kajian rutin kelas parenting bersama wali murid supaya visi misi yang dituju oleh sekolah juga mampu diupayakan melalui kegiatan di rumah.

Daftar Rujukan

- Amir. (2013). Pendidikan karakter berbasis empati pada anak-anak usia sd. (1): 83–91.
- Anderson, J. (2009). Mathematics Curriculum Development and the Role of Problem Solving. ACSA Conference. URL: <http://www.acsa.edu.au/pages/images/judy%20anderson%20-%20mathematics%20curriculum%20development.pdf>. Diakses tanggal 25 Desember 2022.
- Antariksa, W. F. (2017). Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 10(1), 47–56.

- Arifin, Z. (2012). Evaluasi Pembelajaran. *Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama*.
- Balakrishnan, V. (2017). Making moral education work in a multicultural society with Islamic hegemony. *Journal of Moral Education*, 46(1), 79–87. <https://doi.org/10.1080/03057240.2016.1268111>
- Hanif, M. (2017). Multikultural Pendidikan Agama Islam di MI / SD : Sebuah Pengalaman Mengajar Guru PAI terhadap Siswa yang Mempunyai Berbagai Perbedaan Ibadah, Sosial, dan Budaya , *Jurnal Pendidikan Madrasah*. 2 (2).
- Lapsley, D., & Woodbury, R. (2016). Moral-Character Development for Teacher Education. *Action in Teacher Education*, 38(3), 194–206. <https://doi.org/10.1080/01626620.2016.1194785>
- Lijan Poltak Sinambela. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Yogyakarta: Graha Ilmu*
- Lovat, T. (2016). Islamic morality: Teaching to balance the record. *Journal of Moral Education*, 45(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/03057240.2015.1136601>
- Malaklolunthu, S., & Rengasamy, N. C. (2011). School redesign for fostering multiculturalism in Malaysia: Augmenting the “Vision School.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 15, 84–88. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.056>
- Patilima, H. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfa.
- Paul, et al. (2020). Parents’ perspectives on home-based character education activities. *Journal of Family Studies*, 0(0): 1-23. doi: <https://doi.org/10.1080/13229400.2020.1806097>
- Pemkab Purworejo. (2021). Sudah Tak Penuhi Syarat, Pemkab Akan Regrouping SD. Diakses dari <https://purworejokab.go.id/web/read/1780/sudah-tak-penuhi-syarat-pemkab-akan-regrouping-sd-.html>
- Ramadhani, S. P., et al., (2021). Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Islam Sekolah Dasar?. *Jurnal Basicedu*. 5 (3): 1617 - 1624. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.916>
- Richardson, R.C., Tolson, H., Huang, T.Y., & Lee, Y.H. (2009). Character Education: Lessons for Teaching Social and Emotional Competence. *Children & Schools*, 31: 71-78.
- Shenfield, R. (2016). Perspectives on moral ambiguity and character education in the drama classroom. *Nj*, 40(2), 95–104. <https://doi.org/10.1080/14452294.2016.1276674>
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Penelitian Metodologi*. Sleman, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudin, A. (2014). *Kurikulum & Pembelajaran*. Bandung: UPI PRESS.
- Sugiarta, I. M., Mardana, I. B. P., & Adiarta, A. (2019). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Tokoh Timur). *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(3), 124-136. <https://doi.org/10.23887/jfi.v2i3.22187>
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295. <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.2168>